

THE PRACTICALITY TEST OF AUDIO-BASED PODCAST MEDIA FOR ONLINE LEARNING

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Mei 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i2.116977

Dedi Supendra^{1,2}, Grahita Kusumastuti¹, Fitri Maiziani¹, Elsa Rahmayanti¹

¹Universitas Negeri Padang

²dedi.supendra@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The outbreak of the Covid-19 pandemic has been given an impactful consequence to the change of the learning system from conventional to virtual meetings. The learning resources, in the beginning, are delivered by the teachers directly in the classroom and textbooks then become ineffective ways because of the distance issue between the teachers and the students. Furthermore, a variety of digital-based learning media then is developed, including implementing the Podcast in the learning and teaching process. This study aims at analyzing the practicality test of Podcast in the Introduction to Education Course. About 121 students were involved to participate in giving their perspectives and opinion on the developed media. The test had been conducted three times, namely: individual test, small group test, and field test. From the examination, it can be concluded that the result of the individual test is enough practical with 78,6%, the small group test is practical (83,3%) and the field test is practical (88,4%). In the meantime, the students gave some positive reasons for applying podcasts in learning, such as accessibility, flexibility, and connectivity.

Keywords: Practicality, Podcast, Online learning, Media

PENDAHULUAN

Sejak menyebarnya pandemi Covid-19 ke Indonesia, proses pembelajaran mengalami perubahan. Melalui Surat Edaran Nomor 1 tahun 2020, Direktorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menganjurkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Hal ini tidak hanya berlaku untuk perguruan tinggi, tapi juga berbagai tingkat satuan pendidikan yang lebih rendah, seperti Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (Purbawati et al., 2020; Sari et al., 2021). Ruang-ruang kelas ditutup. Pendidik dan peserta didik dibatasi untuk mengadakan pertemuan dalam jumlah besar di sekolah atau kampus.

Namun begitu, aktivitas pembelajaran harus tetap berjalan sebagaimana biasanya agar para peserta didik tidak ketinggalan pembelajaran dan merusak sistem pembelajaran yang telah diatur. Akhirnya, kegiatan belajar mengajar ditransformasi, dari yang awalnya dilaksanakan secara konvensional dan tatap muka kemudian dialihkan ke ruang-ruang virtual dengan sistem tatap maya. Gikas & Grant (2013) menyebutkan bahwa untuk menunjang kegiatan belajar daring, dibutuhkan fasilitas penunjang, seperti: laptop, komputer, dan lain-lain agar dapat mengakses informasi kapanpun dan dimanapun. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran (Fradila & Sunarti, 2022). Selain itu, beragam aplikasi pertemuan daring, seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meeting* dan *Learning Management System* gratis contohnya, *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* maupun berbayar dimanfaatkan oleh sekolah demi lancarnya kegiatan belajar.

Dari perubahan pola pembelajaran tersebut, variasi strategi mengajar pun tak bisa lagi menggunakan cara lama, dimana pendidik menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan. penggunaan strategi mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran (Hidayati et al., 2018) Maka, para pengajar mulai mencari dan menciptakan beragam staretgi baru yang efektif agar proses dan hasil belajar dapat tercapai maksimal. Untuk bisa bersinergi dengan berbagai perangkat digital yang digunakan, maka strategi yang dipilih pun adalah strategi belajar berbasis

teknologi. Pemaparan materi dilakukan melalui aplikasi, forum diskusi pun terlaksana secara online melalui LMS. Penugasan, baik latihan maupun pekerjaan rumah juga diberikan dan dikumpulkan melalui LMS.

Hal ini kemudian memunculkan beberapa masalah yang dihadapi, tidak hanya oleh pengajar, tetapi juga oleh siswa. Dari sudut pandang pendidik, adanya pergantian pola pembelajaran ini “memaksa” mereka untuk menemukan beragam solusi agar pembelajaran tetap bisa berlangsung secara optimal (Sari, 2021). Untuk pendidik yang berusia lanjut, gagap teknologi menjadi masalah yang seringkali menghambat proses pembelajaran (Asmuni, 2020). Sementara itu, dari perspektif peserta didik, ketidakbiasaan belajar mandiri menggunakan LMS menjadi salah satu kendala utama dalam belajar daring (Rahmawati & Setyaningsih, 2021). Ditambah lagi, belajar dari rumah juga memunculkan permasalahan koneksi jaringan internet (Refendi et al., 2020). Apalagi bagi peserta didik yang tinggal di daerah belum memiliki akses internet yang baik. Ada pula peserta didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran karena hanya dibekali dengan sekumpulan buku-buku digital dan beberapa video pembelajaran (Nengsih et al., 2021).

Dari beberapa wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada mahasiswa Universitas Negeri Padang terkait persepsi strategi pembelajaran online yang diterapkan selama masa pandemi, penggunaan ebook dan video pembelajaran, walaupun merupakan strategi relatif baru dibanding metode ceramah yang dilakukan melalui aplikasi video konferensi online, kedua media tersebut juga memiliki keterbatasan. Sebagai contoh, mahasiswa RZ mengatakan bahwa memberikan beberapa referensi ebook tanpa mendapatkan penjelasan materi langsung dari pengajar menjadi cenderung membosankan dan tak banyak informasi yang dapat dipahami. Selain itu, narasumber lain, YM menyebutkan bahwa video pembelajaran menghabiskan banyak kuota internet.

Masalah-masalah ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar untuk diselesaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini, dosen harus lebih kreatif dalam menciptakan media dan metode yang tepat dalam tiap sesi belajar. Apalagi, masing-masing mata kuliah memiliki karakteristik materi yang berbeda sehingga seharusnya juga menggunakan metode yang berbeda pula.

Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi peserta didik adalah media Podcast. Menurut Kamus Oxford, *Podcast* merupakan sebuah media digital berformat audio yang tersedia di Internet dan dapat di download dan diputar di komputer dan media pemutar portable lainnya yang biasanya tersedia secara berseri, baik gratis maupun berlangganan. *Podcast* merupakan salah satu media penyampai informasi yang mampu menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi pendengarnya. Dalam konteks pembelajaran, *Podcast* dapat dimanfaatkan dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Melalui *Podcast*, dosen dapat merekam informasi yang ingin disampaikan dan diunggah ke media sosial dan platform pembelajaran, seperti *Learning Management System* yang dimiliki UNP, *elearning.com*, *Spotify*, *Soundcloud*, dan lain-lain. Mahasiswa dapat mengakses materi tersebut dan mendengarkan serta mengulang-ulang materi kapan saja. Selain itu, mahasiswa dapat mendapatkan informasi tanpa harus fokus terhadap media penyampai informasi sehingga mereka bisa memperoleh pengetahuan sembari melakukan hal-hal lainnya. Drew (2017) menyebutkan bahwa pengajar dapat mengembangkan Podcast untuk berbagai keperluan, seperti: menyampaikan materi, review materi sebelum ujian, memberikan feedback kepada peserta didik, mendistribusikan informasi yang bersifat administrasi, dan juga untuk menyebarkan hasil interview dengan praktisi kepada mahasiswa, serta berfungsi sebagai metode yang unik untuk memperkenalkan suatu mata kuliah baru. Hal ini juga diungkapkan oleh (Malan, 2007) bahwa konsep pengembangan *Podcast* dalam pembelajaran lebih sering digunakan sebagai media review dan refleksi, daripada sebagai pengganti dari ketidakhadiran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh (Evans, 2008) menemukan bahwa mahasiswa percaya bahwa *podcast* adalah media yang lebih efektif dibanding buku ajar dan lebih efisien dalam membantu mereka untuk belajar. Untuk itu, mengembangkan Podcast sebagai salah satu media pembelajaran menjadi alternatif yang positif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik saat belajar daring di masa pandemic.

METODE

Studi ini berada dalam salah satu prosedur dalam model penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R and D*). Dalam model penelitian dan pengembangan, peneliti bertujuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk yang layak guna dan telah divalidasi oleh para ahli. Setelah itu, produk yang dikembangkan akan melewati tahap uji keterpakaian dengan melibatkan responden yang akan menggunakan produk tersebut. Uji kepraktisan dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu media yang sedang dirancang dari perspektif pengguna. Selain itu, tes keterpakaian ini juga berguna untuk menyempurnakan produk yang dibuat agar dalam pemanfaatan di lapangan tidak terdapat kesalahan atau kekurangan yang dapat mengurangi efektifitas dari media yang dikembangkan. Lebih lanjut, proses pengujian praktikalitas ini dapat pula dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan media serupa pada waktu-waktu berikutnya, dengan mengadaptasi kuesioner, indikator dan item-item yang dipakai.

Data uji dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 16 item dengan Skala Likert. Ada beberapa indikator yang digunakan dalam kuesioner, yaitu: aspek kerunutan bahasa yang digunakan yang berkaitan dengan struktur materi dan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi, kemudahan yang berkaitan dengan durasi, suara, dan media yang dipakai, kebergunaan disandarkan kepada tujuan dari materi yang disampaikan dalam Podcast tersebut.

Penyebaran instrumen ini berguna untuk melihat apakah media yang dikembangkan dapat, mudah, dan sesuai digunakan untuk pembelajaran mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Pendidikan secara daring. Instrumen ini disebarkan kepada 3 kelas, dengan total 121 mahasiswa yang berpartisipasi dalam pengisian instrumen tersebut. Pengujian dilakukan sebanyak tiga kali dengan tahapan uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan, yang diselingi dengan proses revisi dari feedback singkat yang diberikan oleh responden.

Setelah dikumpulkan, data kemudian dianalisis secara persentase dengan menggunakan formula yang dikemukakan oleh Purwanto (2010), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Dimana:

- NP : Nilai persentase yang dicari
R : Total skor penilaian yang dihasilkan
SM : Total skor maksimal dari angket

Kriteria persentase tingkat keterpakaian media, menurut Purwanto (2010), adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1
Kriteria persentase tingkat keterpakaian media

No	Persentase	Kriteria
1	90 – 100	Sangat praktis
2	80 – 89	Praktis
3	65 – 79	Cukup praktis
4	55 – 64	Kurang praktis
5	≤ 54	Tidak praktis

Sementara itu, hasil uraian singkat responden akan dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode deskriptif dengan mengkategorikan kecenderungan jawaban dari responden sehingga akan terlihat secara menyeluruh kekurangan media Podcast yang sedang dikembangkan dari berbagai aspek.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Praktikalitas

Uji Perorangan

Uji perorangan melibatkan 10 mahasiswa yang dipilih secara acak untuk memberikan penilaian singkat pada media Podcast yang sedang dikembangkan melalui kuesioner online. Setelah diolah, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Perorangan

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Keruntutan bahasa	88,1	Praktis
2	Kemudahan	74,3	Cukup praktis
3	Kebergunaan	73,5	Cukup praktis
	Persentase rata-rata	78,6	Cukup Praktis

Dari tabel tersebut, dapat dideskripsikan bahwa, hanya indikator pertama yang mendapatkan penilaian yang praktis (88,1%). Sementara dua indikator lainnya, dinilai masih cukup praktis. Hal ini menunjukkan bahwa podcast berbasis audio yang dikembangkan belum menjadi media yang praktis digunakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan. Secara tertulis, responden menyampaikan beberapa komentar terkait hal ini, yaitu berkenaan dengan permasalahan penggunaan paket internet dan gawai. Selain itu, durasi yang relatif panjang menjadi kendala yang menyebabkan mahasiswa enggan mendengarkan materi yang disampaikan melalui media tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa perbaikan, termasuk melakukan perekaman ulang dengan mengefektifkan kembali konten yang ada sehingga podcast menjadi lebih singkat, dari 17 menit menjadi 13 menit. Lebih lanjut, peneliti juga memperkecil kapasitas audio sehingga tidak membutuhkan kuota yang besar, dengan tetap memperhatikan kualitas suara dari media.

Uji Kelompok Kecil

Setelah mendapatkan feedback dan direvisi, media kemudian diujicobakan dalam kelompok kecil yang berjumlah 40 mahasiswa (satu kelas), dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Kelompok Kecil

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Keruntutan berbahasa	86,3	Praktis
2	Kemudahan	78,6	Cukup Praktis
3	Kebergunaan	85	Praktis
	Persentase Rata-rata	83,3	Praktis

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase secara keseluruhan telah mengalami peningkatan dari 78,6 pada uji coba perorangan menjadi 83,3 saat diuji pada kelompok kecil dengan jumlah responden yang lebih banyak. Hal ini membuktikan bahwa media yang dikembangkan dapat dipakai oleh responden. Meskipun begitu, beberapa responden masih memberikan feedback singkat terkait dengan panjangnya materi yang disampaikan dalam audio sehingga cenderung membosankan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa materi harus disajikan dengan bahasa yang lebih ringan dan konteks yang lebih sesuai dengan keadaan dan karakteristik pengguna.

Uji Lapangan

Tabel 4
Hasil Uji Lapangan

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kerunutan berbahasa	91,4	Sangat Praktis
2	Kemudahan	87,8	Praktis
3	Kebergunaan	85,9	Praktis
	Persentase rata-rata	88,4	Praktis

Tabel 4 menggambarkan tingkat kepraktisan media podcast yang dikembangkan untuk mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Pendidikan setelah diuji lapangan dengan melibatkan 71 mahasiswa (dua kelas). Masing-masing indikator mendapatkan penilaian terkategori praktis (kemudahan 87,8% dan kebergunaan, 85,9). Bahkan indikator kerunutan berbahasa dinilai sangat praktis oleh responden (91,4%). Hal ini berarti bahwa media telah layak digunakan secara menyeluruh di lapangan jika dipandang dari sisi kerunutan berbahasa, kemudahan, dan kebergunaan

Pembahasan

Pengembangan media audio berbasis Podcast untuk mata Kuliah Dasar-dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang ini telah melalui tahap-tahap uji keterpakaian menggunakan kuesioner yang disebar kepada mahasiswa. Responden memberikan penilaian yang objektif terhadap media melalui beberapa indikator yang telah ditetapkan dan sesuai dengan karakteristik media. Tiap-tiap media memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam konteks media audio seperti Podcast ini, calon pengguna fokus kepada aspek isi, manfaat, dan teknis operasional, seperti kejelasan suara, durasi audio, dan perangkat teknologi yang digunakan. Media yang telah melalui uji keterpakaian ini, dapat dianggap telah dapat diimplementasikan dalam konteks yang lebih luas.

Dalam menguji kepraktisan media podcast yang sedang dikembangkan, responden juga memberikan beberapa penilaian singkat secara tertulis terkait dengan kelebihan dan kekurangan media tersebut. Secara umum, Podcast yang dirancang untuk materi Dasar-dasar Ilmu Pendidikan ini sudah layak digunakan karena beberapa alasan: 1) Podcast dapat diakses dan didengarkan di mana saja. Mahasiswa, dalam hal ini, setelah mengunduh file podcast, dapat mendengarkan materi tersebut melalui media handphone dan dapat diputar dalam keadaan yang lebih santai dan tidak harus fokus ke layar laptop. Selain itu, podcast juga dapat digunakan tanpa kendala jaringan internet. Hal ini menjadi perhatian penting bagi mahasiswa yang berada pada daerah yang memiliki koneksi Internet yang kurang memadai. Dengan adanya Podcast yang bisa didownload ini, mahasiswa dapat mengikuti materi yang disampaikan oleh dosen. 2) Materi yang disampaikan telah disimpulkan oleh dosen. Alasan kedua ini menarik karena dalam perkuliahan daring, ada begitu banyak referensi yang ditawarkan oleh dosen untuk dibaca oleh mahasiswa. Hal ini merupakan masalah bagi mahasiswa. Dengan adanya podcast ini, mahasiswa mendapatkan saripati perkuliahan dari apa yang disampaikan oleh dosen di dalam podcast. 3) Mahasiswa dapat mengulang untuk mendengarkan materi yang sama yang membuat mahasiswa dapat mengingat lebih banyak informasi dalam Podcast tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indriastuti & Saksone (2015) yang menyebutkan beberapa kelebihan podcast seperti sebagai sumber belajar, efisien, kemudahan mendengarkan dan kemudahan mendistribusikan serta ramah bandwidth. Ketertarikan orang-orang untuk mendengarkan *Podcast* terus meningkat karena tingkat kesederhanaan, aksesibilitas, dan ketersediaan *Podcast* secara gratis (Goldman, 2018). Selain itu, menurut Mayangsari & Tiara (2019), keberadaan *Podcast* menjadikan mahasiswa mengetahui gambaran tentang materi yang akan dibahas lebih mudah dan cepat sehingga mahasiswa lebih siap untuk berdiskusi membahas materi yang ada.

Namun begitu, dari respon praktikalitas yang diberikan oleh mahasiswa, Podcast ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu: 1) Kurang cocok bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting yang disesuaikan dengan media belajar yang ada. Dalam konteks ini, untuk mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual, memiliki kendala dalam memahami materi hanya melalui audio. Mereka membutuhkan gambar-gambar yang terlihat secara

langsung. 2) Cenderung membosankan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pengajar menyampaikan materi saat proses perekaman. Intonasi, vokalisasi, dan tempo perlu menjadi perhatian penting dalam tahap itu agar mahasiswa yang mendengarkan menjadi tertarik dan tetap fokus mendengarkan materi. Hal ini juga disampaikan oleh Edirisingha et al. (2006) dan Salmon & Nie (2008) bahwa materi yang disampaikan secara informal akan memberikan minat dan ketertarikan yang lebih besar oleh peserta didik sehingga mendengarkan hingga akhir materi. 3) Terkendala jaringan. Keterbatasan ini sering terjadi kepada mahasiswa yang belajar dari rumah dan tinggal di daerah pedalaman yang memiliki permasalahan pada koneksi internet. Untuk kasus ini, solusi yang diberikan adalah memperkecil kapasitas data yang dibutuhkan dan atau memberikan file media secara langsung dari teman yang tinggal berdekatan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian keterpakaian media ini, maka dapat disimpulkan bahwa Podcast yang dikembangkan untuk mata kuliah Dasar-dasar Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang ini dapat dikategorikan praktis dan layak digunakan di dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan melalui penilaian yang diperoleh dari responden untuk tiap-tiap tahap pengujian. Pada uji perorangan dan kelompok kecil, media Podcast ini memperoleh rata-rata skor untuk tiga indikator adalah 78,6% (cukup praktis). Sedangkan hasil dari uji kelompok kecil dan uji lapangan secara berurutan adalah 83,3% (praktis) dan 88,4% (praktis). Lebih lanjut, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan media podcast berbasis audio adalah konten yang kontekstual dan aktual, durasi penyampaian materi, dan juga kejelasan dalam menyampaikan materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmuni, A. (2020). Problems of Online Learning in the Covid-19 Pandemic Period and Solutions to Solve it. *Journal of Pedagogy*, 7(4), 281–288.
- Drew, C. (2017). Edutaining audio: an exploration of education podcast design possibilities. *Educational Media International*, 54(1), 48–62. <https://doi.org/10.1080/09523987.2017.1324360>
- Dwitalia Sari, D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(02), 27–35. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.394>
- Edirisingha, P., Hawkrigde, D., & Fothergill, J. (2006). A renaissance of audio: podcasting approaches for learning on campus and beyond. *European Journal of Open, Distance and E-Learning*, 1(January 2015), 1–9.
- Evans, C. (2008). The effectiveness of m-learning in the form of podcast revision lectures in higher education. *Computers and Education*, 50(2), 491–498. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2007.09.016>
- Fradila, Z., & Sunarti, V. (2022). The Relationship Between Learning Facilities And Learning Interest In Fashion Design Mode Program At Community Reading Center. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(1), 136. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.114787>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Goldman, T. (2018). The Impact of Podcasts in Education. *Advanced Writing: Pop Culture Intersections*, 29, 1–15.
- Hidayati, A., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif pada Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Paket B di PKBM Tanjung Sari Kota Sawahlunto. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9014>
- Indriastuti, F., & Saksiono, W. T. (2015). Podcast Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio Audio

- Podcasts As Audio-Based Learning Resources. *Jurnal Teknodik*, 18(1), 304–314.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.136>
- Malan, D. J. (2007). Podcasting computer science E-1. *SIGCSE 2007: 38th SIGCSE Technical Symposium on Computer Science Education, September*, 389–393.
<https://doi.org/10.1145/1227310.1227446>
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Nengsih, Y. K., Nurizalia, M., Waty, E. R. K., & Shomedran, S. (2021). Undergraduate Students' Needs Toward Instructional Material During Pandemic. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 140–148. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.495>
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. S. P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 102–108.
<https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4919>
- Rahmawati, L. E., & Setyaningsih, V. I. (2021). Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia (Students' independent learning in the online learning for bahasa Indonesia subject). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 7(2), 353–365.
- Refendi, T. P., Pridana, R. E., & Maula, L. H. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Persada*, III(3), 115–120.
- Salmon, G., & Nie, M. (2008). Doubling the life of iPods. *Podcasting for Learning in Universities*, 1–11.
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>